

Pengaruh Penggunaan Media Berbasis *Artificial Intelligence* (AI) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X UPT SMA Negeri 4 Luwu

Magvira¹

Nensilianti²

^{1,2}Universitas Negeri Makassar, Indonesia

¹viraintan01@gmail.com

²nensilianti@unm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh signifikan penggunaan media berbasis *Artificial Intelligence* (AI) terhadap (1) kemampuan berpikir kritis (2) keterampilan menulis teks eksposisi dan (3) perbedaan hasil antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada siswa kelas X UPT SMA Negeri 4 Luwu. Penelitian ini menggunakan *true experimental design* dengan model *pretest-posttest control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X UPT SMA Negeri 4 Luwu. Data dikumpulkan melalui tes tertulis sebelum dan setelah perlakuan. Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan media berbasis *Artificial Intelligence* secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil *Paired Sample T Test* menunjukkan $t_{hitung} = 30.668 > t_{tabel} = 2.013$ dengan nilai Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05 sehingga H_1 diterima. Rata-rata kemampuan berpikir kritis meningkat dari 47,13 (kategori rendah) menjadi 75,96 (kategori tinggi). Media *Artificial Intelligence* juga berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis teks eksposisi. Hasil *Paired Sample T Test* menunjukkan $t_{hitung} = 8.935 > t_{tabel} = 2.013$ dengan nilai Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05 sehingga H_1 diterima. Rata-rata keterampilan menulis meningkat dari 58,94 (kategori kurang) menjadi 76,38 (kategori cukup). Hasil *Independent Sample T Test* menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol. Untuk Kemampuan berpikir kritis, $t_{hitung} = 9.636 > t_{tabel} = 1.989$ dengan nilai Sig. 0,000 < 0,05. Untuk Keterampilan menulis teks eksposisi, $t_{hitung} = 4.719 > t_{tabel} = 1.989$ dengan nilai Sig. 0,000 < 0,05. Selisih rata-rata *posttest* menunjukkan bahwa kelas eksperimen memiliki hasil lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media berbasis *Artificial Intelligence* (AI) terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis dan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X UPT SMA Negeri 4 Luwu.

Kata kunci: *Media, Artificial Intelligence, Berpikir Kritis, Teks Eksposisi*

Abstract

This study aims to prove the significant effect of the use of Artificial Intelligence (AI)-based media on (1) critical thinking skills, (2) expository text writing skills, and (3) differences in results between the experimental class and the control class in class X students of UPT SMA Negeri 4 Luwu. This study used a true experimental design with a pretest-posttest control group design model. The population in this study were all class X students of UPT SMA Negeri 4 Luwu. Data were collected through written tests before and after treatment. The results of the analysis showed that the use of Artificial Intelligence-based media significantly improved students' critical thinking skills. The results of the Paired Sample T Test showed $t_{count} = 30.668 > t_{table} = 2.013$ with a Sig. value. (2-tailed) = 0.000 < 0.05 so that H_1 was accepted. The average critical thinking ability increased from 47.13 (low category) to 75.96 (high category). Artificial

Intelligence media also had a significant effect on expository text writing skills. The results of the Paired Sample T-Test showed $t_{count} = 8.935 > t_{table} = 2.013$ with a Sig. (2-tailed) value = $0.000 < 0.05$ so that H_1 is accepted. The average writing skills increased from 58.94 (less category) to 76.38 (sufficient category). The results of the Independent Sample T Test showed a significant difference between the experimental and control classes. For critical thinking skills, $t_{count} = 9.636 > t_{table} = 1.989$ with a Sig. value of $0.000 < 0.05$. For expository text writing skills, $t_{count} = 4.719 > t_{table} = 1.989$ with a Sig. value of $0.000 < 0.05$. The difference in the posttest average showed that the experimental class had higher results than the control class. This shows that the use of Artificial Intelligence (AI)-based media has been proven to have a significant influence on the critical thinking skills and expository text writing skills of class X students of UPT SMA Negeri 4 Luwu.

Keywords: *Media, Artificial Intelligence, Critical Thinking, Expository Text*

Pendahuluan

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di bidang pendidikan (Darmawati, 2023). Kecepatan akses informasi yang semakin tinggi serta kemudahan dalam menghubungkan satu sama lain telah menciptakan sebuah era baru yang disebut era digital. Era digital membuka akses ke sumber belajar yang melimpah dan menciptakan media pembelajaran yang lebih dinamis dan interaktif.

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah menjadi alat yang sangat penting untuk memodernisasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran (Darmawati, 2023). Teknologi membantu pendidik untuk menyajikan materi pelajaran dengan cara yang lebih interaktif dan menarik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, TIK juga memfasilitasi akses terhadap berbagai sumber belajar yang tidak terbatas dan memungkinkan siswa untuk belajar kapan saja dan di mana saja. Dengan memanfaatkan teknologi, pendidikan dapat menjadi lebih adaptif dan relevan dengan kebutuhan siswa di abad 21. Di tengah perkembangan teknologi ini, keterampilan abad 21 menjadi semakin relevan dan penting untuk dikuasai oleh siswa. Salah satu teknologi yang menonjol dalam mendukung pendidikan di era digital adalah media berbasis *Artificial Intelligence (AI)*. *Artificial Intelligence (AI)* telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir dan memberikan dampak besar pada banyak aspek kehidupan, termasuk pendidikan khususnya dalam pembelajaran. Penggunaan AI dalam pembelajaran dapat memberikan dampak positif berupa efisiensi waktu, akses informasi yang lebih luas dan personalisasi pembelajaran yang lebih baik, serta memberikan kemudahan dalam mengajukan pertanyaan dan menemukan jawaban kapan saja (Ma'wa, 2024; Syuhada et al., 2024)

Saat ini, pemerintah telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sebagai bagian dari upaya untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan global di abad 21. Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik. Kurikulum ini menekankan pada pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa dan memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan abad 21. Pembelajaran di Abad 21 menuntut peserta didik untuk memiliki beberapa keterampilan yaitu *critical thinking* (berpikir kritis), *creative thinking* (berpikir kreatif), *communication* (komunikasi), *collaboration* (kolaborasi) dan *problem solving* (pemecahan masalah) (Wulandari, 2019; Saputri dan Herman, 2022).

Kemampuan berpikir kritis dan keterampilan menulis adalah dua aspek penting dalam pendidikan yang perlu dikembangkan pada siswa, khususnya di tingkat sekolah

menengah atas (SMA). Berpikir kritis merupakan kemampuan menganalisa situasi berdasarkan fakta dan bukti yang diperoleh sehingga akan menghasilkan sebuah kesimpulan (Agnafia, 2019). Berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan berpikir tingkat tinggi yang dibutuhkan dalam pengembangan keterampilan abad 21. Menurut *World Economic Forum (2020)* berpikir kritis berada di urutan kedua dari sepuluh kemampuan teratas yang dibutuhkan di masa depan. Kemampuan berpikir kritis memungkinkan siswa untuk menjadi pelajar yang lebih mandiri dan reflektif, mampu mengevaluasi informasi yang mereka terima dan membuat keputusan yang tepat.

Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis yang baik dapat melakukan analisis mendalam terhadap materi atau topik yang mereka temui. Kemampuan ini membantu dalam memilih informasi yang relevan dan signifikan untuk disertakan dalam tulisan mereka. Selain itu, siswa yang mampu berpikir kritis dan kreatif dapat menghasilkan tulisan yang lebih menarik dan memiliki daya tarik pembaca yang kuat. Kompetensi berpikir kritis juga melibatkan kemampuan untuk merefleksikan dan menilai kritis karya sendiri. Siswa yang dapat melakukan refleksi diri terhadap tulisan mereka dapat mengidentifikasi kelemahan dan perbaikan yang mungkin diperlukan untuk meningkatkan kualitas menulis mereka (Kuswandari, 2018).

Keterampilan menulis sebagai salah satu elemen dalam mata pelajaran bahasa Indonesia berbasis Kurikulum Merdeka merupakan tataran yang paling membutuhkan perhatian karena menulis merupakan kegiatan yang seringkali dianggap sulit oleh kebanyakan orang (Hasani, 2013: 3). Menulis membutuhkan sejumlah pengetahuan dan kemampuan seperti pemilihan kata, gaya bahasa, dan kemampuan dalam menyusun kalimat sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan kepada pembaca.

Salah satu keterampilan menulis yang biasa diterapkan di sekolah adalah menulis teks eksposisi. Teks eksposisi merupakan jenis teks yang bertujuan untuk menyampaikan informasi, pengetahuan, atau gagasan secara objektif dan logis (Naniksunarsih, 2022). Teks eksposisi tidak hanya menguji kemampuan siswa dalam menyampaikan informasi, tetapi juga mengasah kemampuan mereka dalam berargumentasi dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi siswa secara efektif. Menulis teks eksposisi memiliki peranan penting untuk diperkenalkan dengan siswa (Hasana et al., 2023) Hal ini disebabkan menulis teks eksposisi merupakan jenis teks yang memaparkan mengenai sejumlah informasi kepada pembaca agar dengan membaca teks eksposisi pembaca akan mendapatkan pengetahuan secara rinci dari suatu hal atau kejadian yang ditulis.

Bagi siswa SMA, khususnya di kelas X, pengembangan kemampuan berpikir kritis dan menulis teks eksposisi menjadi sangat penting karena tahap ini adalah masa transisi menuju pendidikan yang lebih tinggi dan dunia kerja. Oleh sebab itu, peneliti memilih kemampuan berpikir kritis dan menulis teks eksposisi untuk diteliti. Siswa di kelas X mulai menghadapi tantangan akademik yang lebih kompleks dan memerlukan kemampuan analisis yang lebih dalam. Selain itu, pada tahap ini, siswa juga mulai membangun dasar keterampilan yang akan digunakan dalam ujian nasional, seleksi masuk perguruan tinggi. Oleh karena itu, penguasaan kedua keterampilan ini tidak hanya membantu siswa dalam pencapaian akademik mereka, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang lebih kritis dan komunikatif dalam kehidupan sehari-hari. (Sholeh et al., 2024)

Kemampuan berpikir kritis dan keterampilan menulis teks eksposisi siswa masih mengalami kesulitan. Sejumlah hasil penelitian membuktikan bahwa kondisi rendahnya kemampuan berpikir kritis dilakukan oleh Wayudi et al. (2020) dan Benyamin et al. (2021). Hasil penelitian Wayudi et al. (2020) menyimpulkan bahwa tingkat rata-rata

kemampuan berpikir kritis siswa kelas X di salah satu SMAN Bandung secara umum masih dalam kategori rendah yang ditandai dengan perolehan skor hanya sebesar 46,60. Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran siswa kelas X di salah satu SMAN Bandung belum maksimal melibatkan aktivitas-aktivitas seperti menganalisis, menyintesis, membuat pertimbangan, menciptakan dan menerapkan pengetahuan baru pada situasi dunia nyata. Selanjutnya, hasil penelitian Benyamin et al. (2021) menemukan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa X SMA berada pada kategori rendah dengan persentase 43,01%.

Selain kemampuan berpikir kritis siswa yang masih rendah, keterampilan menulis teks eksposisi juga masih rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ajis (2022) menemukan bahwa keterampilan menulis teks eksposisi berkategori rendah dengan *mean* 41,50 persen.

Seringkali ditemukan masih ada siswa yang belum pandai saat diarahkan untuk menulis teks eksposisi. Ada banyak alasan penyebab hal ini terjadi, yakni siswa merasa bahwa saat menulis teks eksposisi akan muncul rasa bosan, tidak tertarik, dan belum mampu mengembangkan argumen teks eksposisi. Hal ini menghambat keterampilan siswa dalam memahami hal yang dituliskannya (Aminullah, 2020). Oleh sebab itu, peneliti memiliki alasan memilih teks eksposisi untuk digunakan dalam penelitian ini yaitu supaya siswa mampu menyampaikan informasi atau argumen secara jelas, logis, dan terstruktur.

Realitanya, kemampuan berpikir kritis dan keterampilan menulis teks eksposisi, khususnya di UPT SMA Negeri 4 Luwu mengalami beberapa kendala. SMA Negeri 4 Luwu beralamat di Jl. Pendidikan No. 24, Padang Sappa, Ponrang, Kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan dan merupakan salah satu sekolah menengah atas di Sulawesi Selatan yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia pada hari Kamis, 25 Juli 2024, peneliti memperoleh informasi bahwa penggunaan media konvensional dalam pembelajaran membuat siswa merasa bosan sehingga kemampuan berpikir kritis mereka, terutama dalam mengembangkan argumen yang logis, cenderung rendah. Hal ini terlihat jelas ketika mereka diminta menulis teks eksposisi. Siswa sering kesulitan menyusun argumen yang kuat karena cenderung menerima informasi tanpa mengevaluasi atau menganalisisnya terlebih dahulu. Oleh karena itu, diperlukan media interaktif yang dapat membantu siswa memahami cara menyusun argumen yang kuat dan menulis dengan baik. Media tersebut diharapkan mampu memberikan panduan langkah demi langkah dalam menulis teks eksposisi serta mendorong siswa untuk berpikir kritis.

Media pembelajaran konvensional yang masih digunakan seringkali kurang mampu untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam dan dinamis. Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi dalam media pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan tersebut. Penggunaan media yang lebih bervariasi dan inovatif membantu guru dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang lebih efektif dan mampu menarik perhatian siswa (Jannah dan Hasmawati, 2017).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis *Artificial Intelligence* (AI). *Artificial Intelligence* (AI) telah menjadi fokus pembicaraan utama dalam perkembangan teknologi saat ini dan digunakan secara luas dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk bidang pendidikan. *Artificial Intelligence* (AI) menawarkan berbagai alat dan platform yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Salah satu bentuk aplikasi *Artificial Intelligence* dalam pendidikan adalah media pembelajaran berbasis *Artificial Intelligence* (AI) yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan

berpikir kritis dan keterampilan menulis. Kedua keterampilan ini tidak hanya penting untuk keberhasilan akademik, tetapi juga untuk keberhasilan dalam kehidupan profesional dan pribadi di masa depan.

Artificial Intelligence (AI) atau dikenal sebagai kecerdasan buatan, yaitu ilmu komputer yang berfokus pada kemampuan komputer untuk meniru perilaku manusia dan memproses banyak data serta membuat kesimpulan berbasis komputer dengan cepat. Popenici dan Kerr (2017) mendefinisikan *Artificial Intelligence* (AI) secara sederhana sebagai kecerdasan yang ditunjukkan oleh sistem, mesin, atau program. *Artificial Intelligence* (AI) memungkinkan sistem komputer untuk melakukan tugas-tugas yang biasanya membutuhkan kecerdasan manusia, seperti pengenalan pola, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan (Huang dan Rust, 2018). *Artificial Intelligence* (AI) dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan berbagai aplikasi dan platform pembelajaran, seperti sistem tutor cerdas, sistem rekomendasi konten, dan *chatbot* pembelajaran (Richter et al., 2019).

Penggunaan media berbasis *Artificial Intelligence* (AI) dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan menulis teks eksposisi secara lebih efektif. Media berbasis *Artificial Intelligence* (AI) dapat menyediakan umpan balik yang cepat dan personal, menganalisis pola kesalahan siswa, dan memberikan rekomendasi perbaikan yang spesifik. Hal ini dapat membantu siswa untuk mengidentifikasi kelemahan mereka dan meningkatkan kualitas tulisan mereka secara lebih efektif.

Salah satu *Artificial Intelligence* (AI) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Chat GPT*. *Chat GPT* (*Generative Pre-trained Transformer*) adalah *chatbot* yang memanfaatkan *Artificial Intelligence* (AI) atau kecerdasan buatan yang mampu melakukan interaksi dan membantu manusia dalam mengerjakan berbagai tugas. *Chat GPT* merupakan salah satu aplikasi AI yang berfungsi melakukan interaksi dalam percakapan berbasis teks (Iriyani et al., 2023). *Chat GPT* berfungsi sebagai alat bantu yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan menulis siswa di dalam kelas. Proses dimulai dengan pengenalan *Chat GPT* kepada siswa, guru menjelaskan fungsionalitas AI ini sebagai sumber informasi dan dukungan penulisan.

Chat GPT bekerja dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan menulis melalui interaksi berbasis *prompt* yang diberikan pengguna. Saat pengguna memberikan instruksi, *Chat GPT* menganalisis konteks dan menyusun jawaban berdasarkan informasi yang telah dipelajarinya dari data sebelumnya. Dalam berpikir kritis, *Chat GPT* membantu pengguna mempertimbangkan berbagai perspektif dan mendorong evaluasi logis dari argumen atau ide. Sedangkan dalam menulis, *Chat GPT* memberikan saran tentang struktur, tata bahasa, dan pengembangan ide memungkinkan pengguna untuk menyusun tulisan yang lebih baik dan terorganisir.

Penggunaan *Chat GPT* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena AI tersebut dapat memberikan kemudahan dalam memberikan informasi serta mempelajari berbagai ilmu (Maulana et al., 2023). *Chat GPT* dapat merespon pertanyaan manusia dalam bentuk teks yang diketik pada aplikasi tersebut dan dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran yang kompleks. Penggunaan media berbasis *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran bahasa Indonesia membuka peluang baru untuk meningkatkan kedua kompetensi tersebut.

Sejumlah penelitian terkait dengan penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) telah dilakukan oleh Abimanto dan Mahendro (2023), Siregar (2023), Yasmar (2023), Meiliawati et al. (2024) dan Diantama (2024). Abimanto dan Mahendro (2023) menemukan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dalam keterampilan

mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis setelah menggunakan AI sebagai media pembelajaran. Temuan ini memberikan bukti empiris yang mendukung efektivitas penggunaan AI dalam pembelajaran bahasa. Selanjutnya, Siregar (2023) menemukan bahwa pemanfaatan media berbasis AI di MAN 2 Padangsidempuan sudah umum, namun perlu upaya lebih lanjut untuk meningkatkan pemahaman dan optimalisasi potensinya dalam pembelajaran.

Selanjutnya, Yasmar (2023) menemukan bahwa pemanfaatan *Chat GPT* dalam pembuatan teks esai berbahasa Arab dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan pemikiran kritis, mendorong kreativitas, mendukung kolaborasi, dan memperbaiki kemampuan komunikasi penulis. Namun, pengguna harus bijaksana dalam menggunakan teknologi ini dan selalu mempertimbangkan aspek etika serta batasan teknologi.

Selanjutnya, Meiliawati et al. (2024) menemukan bahwa penggunaan media berbasis AI dapat berkontribusi pada pengembangan kompetensi pada siswa. Kompetensi siswa yang dapat dikembangkan di antaranya kemampuan penguasaan bahasa asing, kemampuan berpikir komputasi, kemampuan berdiskusi, dan keterampilan pemecahan masalah. Selanjutnya, Diantama (2024) menemukan bahwa penggunaan *Chat GPT* dalam pendidikan memberikan banyak manfaat bagi siswa, termasuk peningkatan keterlibatan, motivasi, dan keterampilan abad ke-21. *Chat GPT* berdampak positif terhadap kecemasan yang dirasakan oleh siswa, membantu siswa mengembangkan rasa percaya diri dan keterampilan yang diperlukan untuk berhasil dalam kehidupan akademik.

Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan hasil dari penggunaan media berbasis *Artificial Intelligence* (AI). Namun, penelitian-penelitian tersebut masih berfokus pada konteks pembelajaran secara umum dan belum secara spesifik mengkaji penggunaan media berbasis *Artificial Intelligence* (AI) terhadap kemampuan berpikir kritis dan keterampilan menulis teks eksposisi. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilaksanakan. Adapun judul penelitian yang akan dilaksanakan yaitu “Pengaruh Penggunaan Media Berbasis *Artificial Intelligence* (AI) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X UPT SMA Negeri 4 Luwu”

***Artificial Intelligence* (AI) atau Kecerdasan Buatan**

Artificial Intelligence (AI) atau kecerdasan buatan adalah perwujudan mesin yang menampilkan aspek kecerdasan manusia dan terus digunakan dalam layanan dan merupakan sumber inovasi masa kini (Huang dan Rust, 2018). Selain itu, Hanila dan Alghaffaru (2023) mendefinisikan bahwa kecerdasan buatan adalah sistem yang dikembangkan melalui penelitian dan inovatif yang dimodelkan oleh mesin dan komputer yang dapat memiliki kecerdasan yang sama atau bahkan lebih dari manusia, yang ditandai dengan kemampuan adaptif, pengambilan keputusan, kognitif, dan belajar. Salah satu *Artificial Intelligence* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Chat GPT*. *Chat GPT* merupakan singkatan dari *Chat Generative Pre-Trained Transformer* merupakan contoh *chatbot*. *Chatbot* sendiri adalah program kecerdasan buatan yang terintegrasi dengan teknologi AI (*Artificial Intelligence*) mampu memberikan respons terhadap pertanyaan pengguna dengan cara yang mirip dengan interaksi manusia, tetapi dalam bentuk teks otomatis (Julianti et al., 2022). Berbeda dengan pendapat tersebut, Suharmawan (2023) menyatakan bahwa *Chat GPT* merupakan aplikasi chat yang memanfaatkan teknologi *Generative Pre-trained Transformer* (GPT) untuk menghasilkan tanggapan otomatis yang mirip dengan percakapan manusia. Selain itu, *Chat GPT* adalah model AI terlatih yang dirancang untuk terlibat dalam percakapan bahasa alami,

memanfaatkan teknik canggih dari *Natural Language Processing* (NLP), *Supervised Learning*, dan *Reinforcement Learning* untuk memahami dan menghasilkan teks yang sebanding dengan teks buatan manusia (Roumeliotis dan Tselikas, 2023).

Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki siswa untuk menghadapi masalah dalam kehidupan nyata dan era globalisasi. Ennis (dalam Zakiah dan Lestari, 2019: 3) menyatakan bahwa *Critical thinking is reasonable reflective thinking focused on deciding what to believe or do*. Artinya, berpikir kritis adalah suatu proses berpikir reflektif yang berfokus pada memutuskan apa yang diyakini atau dilakukan. Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan merefleksikan masalah untuk mendapatkan solusi terbaik (Padmakrisya, 2023). Sejalan dengan pendapat tersebut, Fajriyah (2022) menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis perlu dikembangkan. Salah satu alasannya adalah untuk mempersiapkan peserta didik untuk kedewasaan hidup. Selain itu, kemampuan berpikir kritis merupakan proses merumuskan alasan yang tertib secara aktif dan terampil dari menyusun konsep, mengaplikasikan, menganalisis, mengintegrasikan, atau mengevaluasi informasi yang dikumpulkan melalui proses pengamatan, pengalaman, refleksi, komunikasi sebagai dasar dalam menentukan tindakan.

Keterampilan Menulis Teks Eksposisi

Nawaningsih (2023) mengemukakan bahwa menulis berarti menuangkan seluruh pemikirannya ke dalam kertas sehingga khalayak luas dapat mengetahui tujuan penulis melalui karya tulisnya. Selanjutnya, Fitriani et al. (2022) menambahkan bahwa teks eksposisi berisi paragraf yang menyajikan pengetahuan dan informasi secara singkat, padat, tepat, serta mudah dipahami. Hikmah (2021) berpendapat bahwa struktur teks eksposisi meliputi: 1) Pernyataan pendapat (tesis), berisikan gagasan utama atau prediksi penulis tentang sebuah permasalahan yang berdasarkan fakta, 2) Argumentasi, menjelaskan secara lebih mendalam pernyataan pendapat (tesis) yang diyakini kebenarannya oleh penulis melalui pengungkapan fakta-fakta sebagai penjelasan argumen penulis, 3) Penegasan ulang pendapat, berupa penguatan kembali atas pendapat yang telah ditunjang oleh fakta-fakta dalam bagian argumentasi bagian pertama.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen yaitu penelitian yang dilakukan dengan percobaan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (*treatment*/perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkontrol (Sugiyono, 2020: 111). Penelitian ini menggunakan *true experimental design* dengan model *pretest-posttest control group design*. Sugiyono (2020: 115) menjelaskan bahwa ciri utama dari *true experimental design* adalah sampel yang digunakan untuk kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol diambil secara random (acak) dari populasi tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas X UPT SMA Negeri 4 Luwu pada tahun 2024/2025. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memerhatikan strata yang ada dalam populasi itu, cara tersebut dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen (Sugiyono, 2020: 129). Selanjutnya, untuk menentukan dan mengetahui berapa banyak

jumlah sampel yang diambil, peneliti menggunakan teori Arikunto. Arikunto (2017: 173) menyatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, maka seluruh populasi menjadi sampel penelitian, tetapi jika subjeknya lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15% atau 15-25%. Pada penelitian ini peneliti memilih untuk mengambil sampel 25% dari 377 siswa. ($377 \times 25\% = 94,25$) dibulatkan menjadi 94 sampel.

Berdasarkan desain penelitian yang digunakan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes tertulis. Peneliti memberikan *pretest* (tes awal) dan *posttest* (tes akhir) kepada siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes keterampilan menulis teks eksposisi yang terintegrasi dengan tes kemampuan berpikir kritis. Tes ini diberikan kepada semua kelompok sebelum dan sesudah pelaksanaan pembelajaran. Penilaian hasil tes dilakukan menggunakan rentang 1-5 kemudian diolah dalam bentuk nilai dengan rentang 0-100. Berikut rumus pengolahan skor menjadi nilai:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Nilai yang diperoleh kemudian diinterpretasikan untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir kritis siswa yang mengacu pada interval interpretasi nilai yang digunakan menurut Danaryanti dan Lestari (2017) yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Kategori Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis

Kategori	Interval
Sangat tinggi	$81,25 < x < 100$
Tinggi	$71,5 < x < 81,25$
Sedang	$62,5 < x < 71,5$
Rendah	$43,75 < x < 62,5$
Sangat rendah	$0 < x < 43,75$

Tabel 2. Kategori Penilaian Keterampilan Menulis Teks Eksposisi

Rentang Nilai	Kategori
91 - 100	Sangat Baik (A)
81 - 90	Baik (B)
70 - 80	Cukup C)
< 70	Kurang (D)

(Kunandar, 2013: 303)

Analisis data dilakukan melalui dua tahap utama, yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang sudah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa adanya maksud untuk menyimpulkan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2020: 206). Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan karakteristik hasil belajar siswa yang meliputi, nilai tertinggi (nilai maksimum), nilai terendah (nilai minimum) nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai modus (*mode*), standar deviasi, tabel distribusi frekuensi dan histogram distribusi frekuensi. Sugiyono (2020: 207) menjelaskan bahwa analisis inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya dapat disimpulkan sebagai populasi. Dalam menganalisis data hasil penelitian digunakan *software* SPSS versi 26 *for windows*. Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas variansi.

Hasil

Pada bagian ini disajikan hasil analisis data dari tes kemampuan berpikir kritis dan keterampilan menulis teks eksposisi yang diberikan kepada siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kedua kelas tersebut sebelumnya diberikan *pretest* dengan soal yang sama untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir kritis dan keterampilan menulis teks eksposisi mereka. Selanjutnya, pada kelas eksperimen diberikan perlakuan atau *treatment* dengan menggunakan media berbasis *Artificial Intelligence* yaitu, *Chat GPT* selama proses pembelajaran dan pada kelas kontrol menggunakan media konvensional. Setelah dilakukan tiga kali pembelajaran, kedua kelas tersebut diberikan *posttest* dengan soal yang sama. Penjelasan yang dipaparkan dalam bab ini bersumber dari data yang diperoleh peneliti selama penelitian. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Berikut disajikan analisis dari data yang telah diperoleh.

Pengaruh Penggunaan Media Berbasis *Artificial Intelligence* (AI) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X UPT SMA Negeri 4 Luwu **Hasil *Pretest* Kemampuan Berpikir Kritis Kelas Eksperimen**

Hasil *pretest* kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen diperoleh nilai tertinggi 65 dan nilai terendah 30. Nilai rata-rata (*mean*) 47,13, nilai tengah (*median*) 45,00, nilai modus (*mode*) 50 dan standar deviasi 8.453. Untuk menentukan rentang kelas digunakan rumus nilai maksimum – nilai minimum sehingga diperoleh rentang kelas $65-30 = 35$. Untuk menentukan jumlah interval kelas digunakan rumus sturges yaitu $K = 1 + 3,33 \log n$, n adalah jumlah sampel. Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa $n = 47$ sehingga diperoleh $K = 1 + 3,33 (\log 47) = 6,51$ dibulatkan menjadi 7 interval kelas. Sedangkan, panjang kelas menggunakan rumus rentang kelas/jumlah kelas $(35/7) = 5$. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Kemampuan Berpikir Kritis

Kelas	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase (%)
1	30-34	1	2,12%
2	35-39	6	12,76%
3	40-44	8	17,02%
4	45-49	9	19,14%
5	50-54	10	21,27%
6	55-59	7	14,89%
7	60-65	6	12,76%
	Jumlah	47	100%

Hasil *Posttest* Kemampuan Berpikir Kritis Kelas Eksperimen

Hasil *posttest* kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen diperoleh nilai tertinggi 90 dan nilai terenda 60. Nilai rata-rata (*mean*) 76,96, nilai tengah (*median*) 75,00, nilai modus (*mode*) 75 dan standar deviasi 7.706. Untuk menentukan rentang kelas digunakan rumus nilai maksimum – nilai minimum sehingga diperoleh rentang kelas $90-60 = 30$. Untuk menentukan jumlah interval kelas digunakan rumus sturges yaitu $K = 1 + 3,33 \log n$, n adalah jumlah sampel. Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa $n = 47$ sehingga diperoleh $K = 1 + 3,33 (\log 47) = 6,51$ dibulatkan menjadi 7 interval kelas. Sedangkan, panjang kelas menggunakan rumus rentang kelas/jumlah kelas $(30/7) = 4,28$ dibulatkan menjadi 5. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Kemampuan Berpikir Kritis

Kelas	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase (%)
-------	----------------	-----------	----------------

1	60-64	2	4,25%
2	65-69	4	8,51%
3	70-74	10	21,27%
4	75-79	11	23,40%
5	80-84	11	23,40%
6	85-89	5	10,63%
7	90-94	4	8,51%
	Jumlah	47	100%

Hasil *Pretest* Kemampuan Berpikir Kritis Kelas Kontrol

Hasil *pretest* kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas kontrol diperoleh nilai tertinggi 65 dan nilai terendah 30. Nilai rata-rata (*mean*) 45,85, nilai tengah (*median*) 45,00, nilai modus (*mode*) 45 dan standar deviasi 8.866. Untuk menentukan rentang kelas digunakan rumus nilai maksimum - nilai minimum sehingga diperoleh rentang kelas $65-30 = 28$. Untuk menentukan jumlah interval kelas digunakan rumus sturges yaitu $K = 1 + 3,33 \log n$, n adalah jumlah sampel. Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa $n = 47$ sehingga diperoleh $K = 1 + 3,33 (\log 47) = 6,51$ dibulatkan menjadi 7 interval kelas. Sedangkan, panjang kelas menggunakan rumus rentang kelas/jumlah kelas $(35/7) = 5$. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Kemampuan Berpikir Kritis

Kelas	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase (%)
1	30-34	3	6,38%
2	35-39	7	14,89%
3	40-44	7	14,89%
4	45-49	9	19,14%
5	50-54	9	19,14%
6	55-59	8	17,02%
7	60-65	4	8,51%
	Jumlah	47	100%

Hasil *Posttest* Kemampuan Berpikir Kritis Kelas Kontrol

Hasil *posttest* kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas kontrol diperoleh nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 40. Nilai rata-rata (*mean*) 59,36, nilai tengah (*median*) 60,00, nilai modus (*mode*) 60 dan standar deviasi 8.945. Untuk menentukan rentang kelas digunakan rumus nilai maksimum - nilai minimum sehingga diperoleh rentang kelas $75-40 = 35$. Untuk menentukan jumlah interval kelas digunakan rumus sturges yaitu $K = 1 + 3,33 \log n$, n adalah jumlah sampel. Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa $n = 47$ sehingga diperoleh $K = 1 + 3,33 (\log 47) = 6,51$ dibulatkan menjadi 7 interval kelas. Sedangkan, panjang kelas menggunakan rumus rentang kelas/jumlah kelas $(35/7) = 5$. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Kemampuan Berpikir Kritis

Kelas	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase (%)
-------	----------------	-----------	----------------

1	40-44	1	2,12%
2	45-49	3	6,38%
3	50-54	8	17,02%
4	55-59	7	14,89%
5	60-64	11	23,40%
6	65-69	9	19,14%
7	70-75	8	17,02%
	Jumlah	47	100%

Hasil Uji Pengaruh Beda *Pretest-Posttest* Penggunaan Media Berbasis *Artificial Intelligence (AI)* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X UPT SMA Negeri 4 Luwu

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan *software* SPSS versi 26 *for windows*. Adapun kriteria pengujian normalitas yaitu, jika nilai sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal, sedangkan jika nilai sig. < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Berpikir Kritis Kelas Eksperimen

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.122	47	.075	.958	47	.089
Posttest	.126	47	.061	.953	47	.059

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 7 hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data *pretest* kemampuan berpikir kritis kelas eksperimen memiliki nilai signifikansi 0,075 karena nilai sig. 0,75 > 0,05 maka data *pretest* berdistribusi normal. Sedangkan, data *posttest* kemampuan berpikir kritis kelas eksperimen memiliki nilai signifikansi 0,061 karena nilai sig. 0,061 > 0,05 maka data *posttest* berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh bahwa nilai *pretest* dan *posttest* kemampuan berpikir kritis kelas eksperimen berdistribusi normal. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Paired Sample T Test* (uji t sampel berpasangan). Uji *Paired Sample T Test* digunakan untuk membuktikan apakah terdapat perbedaan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* atau pengaruh yang signifikan penggunaan media berbasis *Artificial Intelligence (AI)* terhadap kemampuan berpikir kritis pada kelas eksperimen setelah diberi perlakuan.

Tabel 8. Uji Sampel Berpasangan *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Berpikir Kritis Kelas Eksperimen

Paired Samples Test

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest Posttest	-28.830	6.445	.940	-30.722	-26.938	-30.668	46	.000

Berdasarkan tabel 8 “*Paired Samples Test*” diketahui nilai sig.(2-tailed) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_1 diterima. Selain itu, nilai “*Mean Paired Differences*” sebesar -28.830 yang merupakan selisih antara rata-rata hasil belajar *pretest* (47,13) dan *posttest* (75,96). Tabel tersebut juga menunjukkan nilai t_{hitung} yang negatif sebesar -30.668. t_{hitung} bernilai negatif disebabkan karena nilai rata-rata hasil belajar *pretest* lebih rendah dari pada rata-rata hasil belajar *posttest*. Namun, dalam konteks seperti ini nilai t_{hitung} negatif dapat bermakna positif sehingga nilai t_{hitung} menjadi 30.668. Kemudian t_{tabel} dicari berdasarkan nilai df (*degree of freedom* atau derajat kebebasan) dan nilai signifikansi ($\alpha/2$). Dari tabel tersebut diketahui nilai df sebesar 46 dan nilai $0,05/2=0,025$ sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2.013. Karena nilai t_{hitung} 30.668 > t_{tabel} 2.013 maka H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata antara hasil belajar *pretest* dengan *posttest* yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media berbasis *Artificial Intelligence* (AI) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas X UPT SMA Negeri 4 Luwu.

Pengaruh Penggunaan Media Berbasis *Artificial Intelligence* (AI) terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X UPT SMA Negeri 4 Luwu Hasil *Pretest* Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Kelas Eksperimen

Hasil *pretest* keterampilan menulis teks eksposisi siswa pada kelas eksperimen diperoleh nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 40. Nilai rata-rata (*mean*) 58,94, nilai tengah (*median*) 60,00, nilai modus (*mode*) 60 dan standar deviasi 9.495. Untuk menentukan rentang kelas digunakan rumus nilai maksimum – nilai minimum sehingga diperoleh rentang kelas $75-40 = 35$. Untuk menentukan jumlah interval kelas digunakan rumus sturges yaitu $K = 1 + 3,33 \log n$, n adalah jumlah sampel. Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa $n = 47$ sehingga diperoleh $K = 1 + 3,33 (\log 47) = 6,51$ dibulatkan menjadi 7 interval kelas. Sedangkan, panjang kelas menggunakan rumus rentang kelas/jumlah kelas $(35/7) = 5$. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Keterampilan Menulis Teks Eksposisi

Kelas	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase (%)
1	40-44	3	6,38%
2	45-49	2	4,25%
3	50-54	8	17,02%
4	55-59	7	14,89%
5	60-64	9	19,14%
6	65-69	8	17,02%
7	70-75	10	21,27%
	Jumlah	47	100%

Hasil *Posttest* Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Kelas Eksperimen

Hasil *posttest* keterampilan menulis teks eksposisi siswa pada kelas eksperimen diperoleh nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 55. Nilai rata-rata (*mean*) 76,38, nilai tengah (*median*) 75,00, nilai modus (*mode*) 75 dan standar deviasi 8.766. Untuk menentukan rentang kelas digunakan rumus nilai maksimum – nilai minimum sehingga diperoleh rentang kelas $90-55 = 35$. Untuk menentukan jumlah interval kelas digunakan rumus sturges yaitu $K = 1 + 3,3 \log n$, n adalah jumlah sampel. Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa $n = 47$ sehingga diperoleh $K = 1 + 3,33 (\log 47) = 6,51$ dibulatkan menjadi 7 interval kelas. Sedangkan, panjang kelas menggunakan rumus rentang kelas/jumlah kelas $(35/7) = 5$. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Keterampilan Menulis Teks Eksposisi

Kelas	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase (%)
1	55-59	1	2,12%
2	60-64	2	4,25%
3	65-69	4	8,51%
4	70-74	8	17,02%
5	75-79	11	23,40%
6	80-84	9	19,14%
7	85-90	12	25,53%
	Jumlah	47	100%

Hasil *Pretest* Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Kelas Kontrol

Hasil *pretest* keterampilan menulis teks eksposisi siswa pada kelas kontrol diperoleh nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 40. Nilai rata-rata (*mean*) 56,81, nilai tengah (*median*) 55,00, nilai modus (*mode*) 50 dan standar deviasi 9.692. Untuk menentukan rentang kelas digunakan rumus nilai maksimum – nilai minimum sehingga diperoleh rentang kelas $75-40 = 35$. Untuk menentukan jumlah interval kelas digunakan rumus sturges yaitu $K = 1 + 3,33 \log n$, n adalah jumlah sampel. Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa $n = 47$ sehingga diperoleh $K = 1 + 3,33 (\log 47) = 6,51$ dibulatkan menjadi 7 interval kelas. Sedangkan, panjang kelas menggunakan rumus rentang kelas/jumlah kelas $(35/7) = 5$. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Keterampilan Menulis Teks Eksposisi

Kelas	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase (%)
1	40-44	4	8,51%
2	45-49	4	8,51%
3	50-54	9	19,14%
4	55-59	8	17,02%
5	60-64	8	17,02%
6	65-69	6	12,76%
7	70-75	8	17,02%
	Jumlah	47	100%

Hasil *Posttest* Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Kelas Kontrol

Hasil *posttest* keterampilan menulis teks eksposisi siswa pada kelas kontrol diperoleh nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 50. Nilai rata-rata (*mean*) 67,23, nilai tengah (*median*) 70,00, nilai modus (*mode*) 70 dan standar deviasi 9.990. Untuk menentukan rentang kelas digunakan rumus nilai maksimum – nilai minimum sehingga diperoleh rentang kelas $85-50 = 35$. Untuk menentukan jumlah interval kelas digunakan rumus sturges yaitu $K = 1 + 3,33 \log n$, n adalah jumlah sampel. Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa $n = 47$ sehingga diperoleh $K = 1 + 3,33 (\log 47) = 6,51$ dibulatkan

menjadi 7 interval kelas. Sedangkan, panjang kelas menggunakan rumus rentang kelas/jumlah kelas $(35/7) = 5$. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.19.

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Keterampilan Menulis Teks Eksposisi

Kelas	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase (%)
1	50-54	4	8,51%
2	55-59	5	10,63%
3	60-64	6	12,76%
4	65-69	8	17,02%
5	70-74	11	23,40%
6	75-79	5	10,63%
7	80-85	8	17,02%
	Jumlah	47	100%

Hasil Uji Pengaruh Beda *Pretest-Posttest* Penggunaan Media Berbasis *Artificial Intelligence (AI)* Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X UPT SMA Negeri 4 Luwu

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan *software* SPSS versi 26 *for windows*. Adapun kriteria pengujian normalitas yaitu, jika nilai sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal, sedangkan jika nilai sig. < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 13. Hasil Uji Normalitas Nilai *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Kelas Eksperimen

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.121	47	.080	.954	47	.061
Posttest	.118	47	.098	.954	47	.060

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 13 hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data *pretest* keterampilan menulis teks eksposisi kelas eksperimen memiliki nilai signifikansi 0,080 karena nilai sig. 0,080 > 0,05 maka data *pretest* berdistribusi normal. Sedangkan, data *posttest* keterampilan menulis teks eksposisi kelas eksperimen memiliki nilai signifikansi 0,098 karena nilai sig. 0,098 > 0,05 maka data *posttest* berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh bahwa nilai *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis teks eksposisi kelas eksperimen berdistribusi normal. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Paired Sample T Test* (uji t sampel berpasangan). Uji *Paired Sample T Test* digunakan untuk membuktikan apakah terdapat perbedaan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* atau pengaruh yang signifikan penggunaan media berbasis *Artificial Intelligence (AI)* terhadap keterampilan menulis teks eksposisi pada kelas eksperimen setelah diberi perlakuan.

Tabel 14. Uji Sampel Berpasangan *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis

Teks Eksposisi Kelas Eksperimen

Paired Samples Test

Paired Differences

Pair 1	Pretest Posttest	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2- tailed)
					Lower	Upper			
		-17.447	13.387	1.953	-21.377	-13.516	-8.935	46	.000

Berdasarkan tabel 4.22 “*Paired Samples Test*” diketahui nilai sig (2-tailed) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_1 diterima. Selain itu, nilai “*Mean Paired Differences*” sebesar -17.447 yang merupakan selisih antara rata-rata hasil belajar *pretest* (58,94) dan *posttest* (76,38). Tabel tersebut juga menunjukkan nilai t_{hitung} yang negatif sebesar -8.935. t_{hitung} bernilai negatif disebabkan karena nilai rata-rata hasil belajar *pretest* lebih rendah dari pada rata-rata hasil belajar *posttest*. Namun, dalam konteks seperti ini nilai t_{hitung} negatif dapat bermakna positif sehingga nilai t_{hitung} menjadi 8.935. Kemudian t_{tabel} dicari berdasarkan nilai df (*degree of freedom* atau derajat kebebasan) dan nilai signifikansi ($\alpha/2$). Dari tabel tersebut diketahui nilai df sebesar 46 dan nilai $0,05/2=0,025$ sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2.013. Karena nilai $t_{hitung} 8.935 > t_{tabel} 2.013$ maka H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata antara hasil belajar *pretest* dengan *posttest* yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media berbasis *Artificial Intelligence* (AI) terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X UPT SMA Negeri 4 Luwu.

Perbedaan Pengaruh Penggunaan Media Berbasis *Artificial Intelligence* (AI) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X UPT SMA Negeri 4 Luwu Antara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Uji Normalitas Kemampuan Berpikir Kritis

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan *software* SPSS versi 26 *for windows*. Adapun kriteria pengujian normalitas yaitu, jika nilai sig. $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, sedangkan jika nilai sig. $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 15. Hasil Uji Normalitas Nilai *Posttest* Kemampuan Berpikir Kritis Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kelas Eksperimen	.126	47	.061	.953	47	.059
Kelas Kontrol	.124	47	.067	.955	47	.070

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 15 hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data *posttest* kemampuan berpikir kritis kelas eksperimen memiliki nilai signifikansi 0,059 karena nilai sig. $0,061 > 0,05$ maka data *posttest* berdistribusi normal. Sedangkan, data *posttest* kemampuan berpikir kritis kelas kontrol memiliki nilai signifikansi 0,067 karena nilai sig. $0,067 > 0,05$ maka data *posttest* berdistribusi normal.

Uji Homogenitas Variansi Kemampuan Berpikir Kritis

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berasal dari varian yang sama atau tidak. Uji homogenitas varians yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Levene Statistic* dengan menggunakan *software* SPSS versi 26 *for windows*. Adapun kriteria pengujian homogenitas yaitu, jika nilai sig. > 0,05 maka varian data sama atau homogen, sedangkan jika nilai sig. < 0,05 maka varian data tidak sama atau tidak homogen.

Tabel 16. Hasil Uji Homogenitas Variansi Nilai *Posttest* Kemampuan Berpikir Kritis Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kemampuan Berpikir Kritis	Based on Mean	.861	1	92	.356
	Based on Median	.816	1	92	.369
	Based on Median and with adjusted df	.816	1	90.272	.369
	Based on trimmed mean	.827	1	92	.366

Berdasarkan tabel 16 hasil uji homogenitas variansi menunjukkan bahwa data *posttest* kemampuan berpikir kritis kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai *Levene statistic based on mean* sebesar 0,861 dengan nilai signifikansi 0,356. Karena nilai sig. 0,356 > 0,05 maka data *posttest* kemampuan berpikir kritis kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen.

Uji Hipotesis Kemampuan Berpikir Kritis

Berdasarkan hasil uji normalitas dan homogenitas variansi diperoleh bahwa nilai *posttest* kemampuan berpikir kritis kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan homogen. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Independent Sample T Test* (uji t sampel independen). Uji *Independent Sample T Test* digunakan untuk membuktikan apakah terdapat perbedaan rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol atau perbedaan yang signifikan hasil belajar kemampuan berpikir kritis pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberi perlakuan. Dasar pengambilan keputusan uji hipotesis menggunakan uji-t yaitu dengan merujuk pada nilai t_{hitung} atau nilai sig. yang diperoleh. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai sig. (*2-tailed*) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai sig. (*2-tailed*) > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Tabel 17. Hasil Uji Sampel Independen Nilai *Posttest* Kemampuan Berpikir Kritis Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				95% Confidence Interval of the Difference		
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Equal variances assumed	.861	.356	9.636	92	.000	16.596	1.722	13.175	20.016
Equal variances not assumed			9.636	90.029	.000	16.596	1.722	13.174	20.017

Berdasarkan tabel 4.26 nilai *Mean Difference* sebesar 16.598 menunjukkan selisih antara rata-rata hasil belajar siswa di kelas eksperimen (75,96) dan kelas kontrol (59,36). Selain itu, nilai sig. pada *Levene's Test for Equality of Variances* sebesar 0,356 > 0,05 yang mengindikasikan bahwa varians data kedua kelas bersifat homogen. Oleh

karena itu, interpretasi hasil uji *Independent Samples Test* menggunakan tabel *Equal variances assumed*. Pada bagian *Equal variances assumed*, nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000 > 0,05 sehingga berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dalam uji *Independent Sample T Test*, H_1 diterima. Nilai t_{hitung} sebesar 9.636. Dengan df sebesar 92 dan tingkat signifikansi 0,025 ($\alpha/2$) diperoleh t_{tabel} sebesar 1.989 karena t_{hitung} (9.636) < t_{tabel} (1.989) maka H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan penggunaan media berbasis *Artificial Intelligence* (AI) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas X UPT SMA Negeri 4 Luwu antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Uji Normalitas Keterampilan Menulis Teks Eksposisi

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan *software* SPSS versi 26 *for windows*. Adapun kriteria pengujian normalitas yaitu, jika nilai sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal, sedangkan jika nilai sig. < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 18. Hasil Uji Normalitas Nilai *Posttest* Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kelas Eksperimen	.118	47	.098	.954	47	.060
Kelas Kontrol	.120	47	.089	.953	47	.059

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 18 hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data *posttest* keterampilan menulis teks eksposisi kelas eksperimen memiliki nilai signifikansi 0,098 karena nilai sig. 0,098 > 0,05 maka data *posttest* kelas eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan, data *posttest* keterampilan menulis teks eksposisi kelas kontrol memiliki nilai signifikansi 0,089 karena nilai sig. 0,089 > 0,05 maka data *posttest* keterampilan menulis teks eksposisi berdistribusi normal.

Uji Homogenitas Variansi Keterampilan Menulis Teks Eksposisi

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berasal dari varian yang sama atau tidak. Uji homogenitas variansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Levene Statistic* dengan menggunakan *software* SPSS versi 26 *for windows*. Adapun kriteria pengujian homogenitas yaitu, jika nilai sig. > 0,05 maka varian data sama atau homogen, sedangkan jika nilai sig. < 0,05 maka varian data tidak sama atau tidak homogen. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 19. Hasil Uji Homogenitas Variansi Nilai *Posttest* Keterampilan Menulis

Teks Eksposisi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Keterampilan Menulis Teks Eksposisi	Based on Mean	.950	1	92	.332
	Based on Median	.909	1	92	.343
	Based on Median and with adjusted df	.909	1	89.880	.343
	Based on trimmed mean	.906	1	92	.344

Berdasarkan tabel 19 hasil uji homogenitas varians menunjukkan bahwa data *posttest* keterampilan menulis teks eksposisi kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai *Levene statistic based on mean* sebesar 0,950 dengan nilai signifikansi 0,332. Karena nilai sig. 0,322 > 0,05 maka data *posttest* keterampilan menulis teks eksposisi kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen.

Uji Hipotesis Keterampilan Menulis Teks Eksposisi

Berdasarkan hasil uji normalitas dan homogenitas varians diperoleh bahwa nilai *posttest* keterampilan menulis teks eksposisi kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan homogen. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Independent Sample T Test* (uji t sampel independen). Uji *Independent Sample T Test* digunakan untuk membuktikan apakah terdapat perbedaan rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol atau perbedaan yang signifikan hasil belajar keterampilan menulis teks eksposisi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberi perlakuan. Dasar pengambilan keputusan uji hipotesis menggunakan uji-t yaitu dengan merujuk pada nilai t_{hitung} atau nilai sig. yang diperoleh. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai sig. (2-tailed) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai sig. (2-tailed) > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Tabel 20. Hasil Uji Sampel Independen Nilai *Posttest* Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Equal variances assumed	.950	.332	4.719	92	.000	9.149	1.939	5.299	12.999
Equal variances not assumed			4.719	90.474	.000	9.149	1.939	5.298	13.000

Berdasarkan tabel 4.30 nilai *Mean Difference* sebesar 9.149 menunjukkan selisih antara rata-rata hasil belajar siswa di kelas eksperimen (76,38) dan kelas kontrol (67,23). Selain itu, nilai sig. pada *Levene's Test for Equality of Variances* sebesar 0,322 > 0,05 yang mengindikasikan bahwa varians data kedua kelas bersifat homogen. Oleh karena itu, interpretasi hasil uji *Independent Samples Test* menggunakan tabel *Equal variances assumed*. Pada bagian *Equal variances assumed*, nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000 > 0,05 sehingga berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dalam uji *Independent Sample T Test*, H_1 diterima. Nilai t_{hitung} sebesar 4.719. Dengan df sebesar 92 dan tingkat signifikansi 0,025 ($\alpha/2$) diperoleh t_{tabel} sebesar 1.989 karena t_{hitung} (4.719) < t_{tabel} (1.989) maka H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat

perbedaan yang signifikan penggunaan media berbasis *Artificial Intelligence* (AI) terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X UPT SMA Negeri 4 Luwu antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Pembahasan

Kemampuan berpikir kritis siswa kelas X UPT SMA Negeri 4 Luwu dalam penelitian ini dinilai berdasarkan lima indikator utama, yaitu: (1) memberikan penjelasan sederhana (*elementary clarification*), (2) membangun keterampilan dasar (*basic support*), (3) melakukan inferensi (*inference*), (4) memberikan penjelasan lebih lanjut (*advanced clarification*), dan (5) mengatur strategi dan taktik (*strategies and tactics*). Berdasarkan hasil penelitian, uji *Paired Sample T Test* menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar $30.668 >$ nilai t_{tabel} sebesar 2.013 dengan nilai sig. (*2-tailed*) sebesar $0,000 <$ $0,05$ sehingga H_1 diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media berbasis *Artificial Intelligence* (AI) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas X UPT SMA Negeri 4 Luwu. *Chat GPT* mampu memberikan pembelajaran yang adaptif dan dilengkapi dengan fitur umpan balik otomatis. Fitur ini membantu siswa untuk menganalisis informasi secara mendalam dan mengevaluasi argumen dari berbagai perspektif. Selain itu, *Chat GPT* juga memberikan pengalaman belajar yang interaktif sehingga siswa menjadi peserta aktif yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan mampu mengonstruksi pengetahuan secara mandiri. Hal ini selaras dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun oleh pemahaman sendiri melalui pengalaman belajar yang interaktif dan reflektif (Bashir, 2024).

Chat GPT juga membantu siswa mengembangkan keterampilan analisis, evaluasi, dan refleksi terhadap informasi yang mereka temui. *Chat GPT* membantu siswa untuk mengeksplorasi berbagai perspektif dalam suatu topik melalui analisis teks. Dengan demikian, siswa terdorong untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mengkritisi, membandingkan dan menyusun argumen yang lebih kuat.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Rizaldi et al. (2024) yang menemukan bahwa penggunaan teknologi AI, termasuk *Chat GPT* efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Rizaldi menegaskan bahwa mahasiswa dengan tingkat berpikir kritis yang tinggi cenderung mampu mempertanyakan kredibilitas informasi yang diperoleh dari *Chat GPT* dan menyusun kesimpulan yang akurat berdasarkan data yang ada. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Essel et al. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan *Chat GPT* dalam tugas-tugas kelas secara efektif dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Dialog interaktif dengan *Chat GPT* mendorong siswa untuk berpikir kritis dengan mempertimbangkan beragam perspektif dan ide. Teknologi ini sangat membantu siswa yang memerlukan bantuan tambahan dalam melatih kemampuan berpikir kritis.

Keterampilan menulis teks eksposisi dalam penelitian ini diukur berdasarkan dua indikator utama, yaitu struktur teks (tesis, argumentasi, dan penegasan ulang) dan kaidah kebahasaan. Berdasarkan hasil penelitian, uji *Paired Sample T Test* menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $8.935 >$ nilai t_{tabel} sebesar 2.013 dengan nilai Sig. (*2-tailed*) sebesar $0,000 <$ $0,05$ sehingga H_1 diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media berbasis *Artificial Intelligence* (AI) terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X UPT SMA Negeri 4 Luwu.

Chat GPT sebagai media berbasis *Artificial Intelligence* (AI) membantu siswa dalam menulis teks eksposisi dengan memberikan panduan dari penyusunan tesis hingga

penegasan ulang. Teknologi ini dapat memberikan umpan balik secara langsung, seperti koreksi tata bahasa dan ejaan, serta saran pengembangan ide dan struktur tulisan. Selain itu, *Chat GPT* juga menyediakan contoh kalimat atau frasa yang relevan agar tulisan lebih jelas, tepat, dan argumentatif. Dengan fitur-fitur tersebut, siswa dapat menyusun teks eksposisi yang lebih terstruktur dan informatif, sekaligus meningkatkan kualitas tulisan mereka. Kemampuan *Chat GPT* dalam memberikan umpan balik yang spesifik juga membantu siswa mengenali kelemahan dalam tulisan mereka sehingga mendorong motivasi untuk terus menulis dengan lebih baik.

Hasil penelitian ini mendukung temuan Yasmar (2023) menyatakan bahwa teknologi AI seperti *Chat GPT* dapat membantu penulis mengembangkan ide-ide baru, memberikan umpan balik, mempercepat proses penulisan dan memperkaya variasi gaya tulisan. Selain itu, penelitian Mahapatra (2024) juga menunjukkan bahwa *Chat GPT* memiliki dampak positif yang besar terhadap keterampilan menulis akademis mahasiswa dengan persepsi yang sangat positif terhadap teknologi tersebut. Temuan ini menegaskan bahwa teknologi AI seperti *Chat GPT* merupakan solusi cerdas untuk meningkatkan kompetensi menulis termasuk pada level pendidikan menengah.

Penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam kemampuan berpikir kritis dan keterampilan menulis teks eksposisi siswa. Berdasarkan hasil penelitian, uji *Independent Sample T Test* kemampuan berpikir kritis menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $9.636 >$ nilai t_{tabel} sebesar 1.989 dengan nilai sig. (*2-tailed*) sebesar $0,000 < 0,05$. Sedangkan, hasil uji *Independent Sample T Test* keterampilan menulis teks eksposisi menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $4.719 >$ nilai t_{tabel} sebesar 1.989 dengan nilai sig. (*2-tailed*) sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_1 diterima. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan penggunaan media berbasis *Artificial Intelligence* terhadap kemampuan berpikir kritis dan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X UPT SMA Negeri 4 Luwu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Chat GPT* memberikan nilai tambah yang tidak dapat dicapai oleh media pembelajaran konvensional. Media konvensional sering kali bersifat satu arah sehingga siswa dengan tingkat pemahaman yang lebih lambat cenderung tertinggal dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, *Chat GPT* menawarkan pembelajaran yang personal, adaptif, dan interaktif. Penelitian ini memiliki kelebihan yaitu hasil penelitian yang berbeda dari penelitian terdahulu yang lebih banyak membandingkan pengaruh media dan metode pembelajaran konvensional terhadap kemampuan berpikir kritis dan keterampilan menulis siswa. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang berfokus pada satu aspek pembelajaran, seperti peningkatan kemampuan berpikir kritis saja atau peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi saja. Penelitian ini berbeda karena menggunakan dua kemampuan yang saling berkaitan dalam pembelajaran bahasa, yakni berpikir kritis dan menulis teks eksposisi sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif. Kelebihan lain dari penelitian ini terletak pada penggunaan *Chat GPT* sebagai media pembelajaran utama. Penelitian terdahulu sering kali menggunakan teknologi pembelajaran yang bersifat statis, seperti video pembelajaran atau modul digital yang tidak mampu memberikan umpan balik secara langsung atau menyesuaikan materi dengan kebutuhan siswa.

Simpulan

Penggunaan media berbasis *Artificial Intelligence* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas X UPT SMA Negeri 4 Luwu. Hasil uji *Paired Sample T-Test* menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 30.668 > nilai t_{tabel} sebesar 2.013 dengan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05 sehingga H_1 diterima. Nilai rata-rata (*mean*) kemampuan berpikir kritis siswa sebelum perlakuan adalah 47,13 dengan kategori rendah, sedangkan setelah perlakuan meningkat menjadi 75,96 dengan kategori tinggi.

Penggunaan media berbasis *Artificial Intelligence* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X UPT SMA Negeri 4 Luwu. Hasil uji *Paired Sample T Test* menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 8.935 > dari nilai t_{tabel} sebesar 2.013 dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05 sehingga H_1 diterima. Nilai rata-rata keterampilan menulis teks eksposisi siswa sebelum perlakuan adalah 58,94 dengan kategori kurang, sedangkan setelah perlakuan meningkat menjadi 76,38 dengan kategori cukup.

Terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam hal kemampuan berpikir kritis dan keterampilan menulis teks eksposisi setelah diberi perlakuan. Hasil uji *Independent Sample T Test* untuk kemampuan berpikir kritis menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 9.636 > nilai t_{tabel} sebesar 1.989 dengan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05. Sedangkan, hasil uji *Independent Sample T Test* untuk keterampilan menulis teks eksposisi menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 4.719 > nilai t_{tabel} sebesar 1.989 dengan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05 sehingga H_1 diterima. Selisih nilai rata-rata *posttest* kemampuan berpikir kritis antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 75,96 dan 59,36 sedangkan, selisih nilai rata-rata *posttest* keterampilan menulis teks eksposisi adalah 76,38 dan 67,23.

Daftar Pustaka

- Abimanto, D., dan Mahendro, I. (2023). "Efektivitas Penggunaan Teknologi AI dalam Pembelajaran Bahasa Inggris." *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 2(2), 256-266.
- Ajis, A., & Siahaan, R. Y. K. (2022). "Pengetahuan dan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa SMA Negeri 1 Rupa Utara, Kabupaten Bengkalis, Riau". *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 1(3), 343-354.
- Aminullah, I. (2020). "Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok". *Journal of Classroom Action Research*, 2(1), 20-26.
- Benyamin, B., Qohar, A., & Sulandra, I.M. (2021). "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA Kelas X dalam Memecahkan Masalah SPLTV". *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*.
- Darmawati, D. (2023). "Integrasi dan manfaat TIK dalam Dunia Pendidikan". *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(3), 980-998.
- Diantama, S. (2024). "Pemanfaatan Artificial Intelegent (AI) dalam Dunia Pendidikan". *DEWANTECH Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2(1), 11-17.
- Essel, H. B., Vlachopoulos, D., Essuman, A. B., & Amankwa, J. O. (2024). "Chat GPT effects on cognitive skills of undergraduate students: Receiving instant responses from AI-based conversational large language models (LLMs)". *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 6, 100198.

- Fajriyah, N. (2022). "Validitas Pengembangan E-LKPD untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik di SMA/MA". *Koordinat Jurnal MIPA*, 3(2), 1-8.
- Fitriani, P., Sudarmaji, S., & Permanasari, D. (2022). "Kemampuan Menulis Fakta dan Opini dalam Teks Eksposisi Pada Siswa Kelas X SMA Swasta Bahrul Ulum Mambaiyah Natar Tahun Pelajaran 2021/2022". *Warahan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 1-14.
- Hanila, S., & Alghaffaru, M. A. (2023). "Pelatihan Penggunaan Artificial Intelligence (AI) Terhadap Perkembangan Teknologi Pada Pembelajaran Siswa SMA 10 Sukarami Kota Bengkulu". *Jurnal Dehasen Mengabdi*, 2(2), 221-226.
- Hasana, I., Auzar, A., & Pertamasari, S. (2023). "Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMPN 1 Bangkinang". *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 7414-7424.
- Hikmah, S. N. A. (2021). "Pengembangan Instrumen Asesmen Keterampilan Menulis Teks Eksposisi." *Jurnal Tarbiyatuna: Jurnal Kajian Pendidikan, Pemikiran Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 2(01), 59-69.
- Huang, M. H., & Rust, R. T. (2018). "Artificial intelligence in service". *Journal of service research*, 21(2), 155-172.
- Iriyani, S. A., Patty, E. N., Akbar, A. R., Idris, R., & Priyudahari, B. A. P. (2023). "Studi Literatur Pemanfaatan Teknologi Chat GPT dalam Pendidikan". *UPGRADE: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 1(1), 9- 16.
- Jannah, Miftahul, dan Hasmawati. (2017). "Penggunaan Media Kartu Bergambar dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Segeri Kabupaten Pangkep". *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, Volume 1 (1), 12-17.
- Julianti, N. H., Darmawan, P., & Mutimmah, D. (2022). "Computational thinking dalam memecahkan masalah high order thinking skill siswa. *Prosiding": Konferensi Nasional Matematika dan IPA Universitas PGRI Banyuwangi*, 2(1), 1-7.
- Kuswandari, A. H. (2018). "Kontribusi Kemampuan Berpikir Kritis sebagai Konstruksi Peningkatan Keterampilan Menulis Esai". *Jurnal Gramatika: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 173-183.
- Mahapatra, S. (2024). "Impact of Chat GPT on ESL students' academic writing skills: a mixed methods intervention study". *Smart Learning Environments*, 11(1), 9.
- Maulana, M. S., Widiyanto, S. R., Safitri, S. D. A., & Maulana, R. (2023). "Pelatihan ChatGPT sebagai Alat Pembelajaran Berbasis Artificial Intelligence di Kelas". *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Jotika*, 3(1), 16-19.
- Ma'wa, P. J. (2024). "Dampak penggunaan teknologi artificial intelligence pada kegiatan pembelajaran mahasiswa". *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 3(03), 45-50.
- Meiliawati, A. E., Zulfitria, Z., & Sugiarto, T. W. (2024). "Penggunaan Media Berbasis Artificial Intelligence (AI) untuk Menunjang Proses Pembelajaran pada Tingkat Sekolah Menengah Atas: A Literature Review". *INFOTIKA: Jurnal Pendidikan Informatika*, 3(1), 12-17.
- Naniksunarsih, N., Anggraini, T. R., & Alfiawati, R. (2022). "Pengaruh Model Pembelajaran Investigasi Kelompok Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022". *Warahan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 1-15.
- Nawaningsih, W. (2023). "Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Siswa Melalui Teks Anekdot dalam Bentuk Dialog Berbasis Karikatur (Studi Kasus MAN 6 Jombang):

- Karikatur, Peningkatan Keterampilan Menulis, Teks Anekdote". *Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(1), 163-174.
- Padmakrisya, M.R., & Meiliasari, M. (2023). "Studi Literatur: Keterampilan Berpikir Kritis dalam Matematika". *Jurnal Basicedu*.
- Popenici, S. A., & Kerr, S. (2017). "Exploring The Impact of Artificial Intelligence on Teaching and Learning in Higher Education". *Research and practice in technology enhanced learning*, 12(1), 22.
- Richter, O., Marín, V. I., Bond, M., & Gouverneur, F. (2019). "Systematic review of research on artificial intelligence applications in higher education—where are the educators?". *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 16(1), 1-27.
- Rizaldi, M., Sasalia, P., & Pancarita, P. (2024). "Efektivitas Chatgpt untuk Mendorong Berpikir Kritis Mahasiswa dalam Menyelesaikan Masalah Aljabar". *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(1), 168-181.
- Roumeliotis, K. I., & Tselikas, N. D. (2023). "Chatgpt and open-ai models: A preliminary review". *Future Internet*, 15(6), 192.
- Saputri, V., & Herman, T. (2022). "Integrasi Stem dalam Pembelajaran Matematika: Dampak Terhadap Kompetensi Matematika Abad 21". *JPMI: Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 5(1), 247-260
- Siregar, A. S. (2023). "Pemanfaatan Media Belajar Berbasis Artificial Intelegency dalam Pembelajaran Di MAN 2 Padangsidimpuan". *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 250-262.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharmawan, W. (2023). "Pemanfaatan ChatGPT dalam Dunia Pendidikan". *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 7(2), 158-166.
- Syuhada, S. A., Siregar, D., Jumardi, A., Nabbil, S., Al Ayubi, Z. S., Prasetyo, D., & Albaras, M. R. (2024). "Dampak AI Pada Proses Belajar Mengajar Di Era Digital". *APPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 20-24.
- Wayudi, M., Suwatno, S., & Santoso, B. (2020). "Kajian Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Menengah Atas". *Jurnal pendidikan manajemen perkantoran*, 5(1), 67-82.
- World Economic Forum. 2020. The Future of Jobs Report 2020. Diakses 5 Agustus 2024. http://www3.weforum.org/docs/WEF_Future_of_Jobs_2020.pdf
- Wulandari, L. (2019). "Upaya meningkatkan kemampuan kreativitas matematis melalui stem materi koordinat kelas VIIIA SMP Negeri 1 Magelang". *Jurnal Profesi Keguruan*, 5(1), 23-30.
- Yasmar, R., Suja, A., & Hidayat, A. F. S. (2023). "Pemanfaatan Chat GPT dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis/Maharah Kitabah Berbasis 6C (Critical Thinking, Creativity, Collaboration, Communication, Computational and Compassion)". *Al-Jawhar: Journal of Arabic Language*, 1(2), 87-104.
- Zakiah, L dan Lestari, I. (2019). *Berpikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran*. Bogor: Erzatama Karya Abadi.